

Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Al-Furqon Darul Ulum Peterongan Jombang

Maria Ulfa Yundiafi¹, Abd. Kholid², Waslah³

^{1,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah Jombang

²UIN Sunan Ampel Surabaya

^{1*}mariayundiafi@gmail.com ²a.kholid@uinsby.ac.id ³waslah@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Today most people are only interested in world affairs, hence the need for religious education from an early age. Religious education in schools can also be improved through spiritual programs. Therefore, memorization of the Qur'an plays a very important role in increasing the spiritual intelligence of students. This research is an attempt to find out whether there is an effect of the Al-Qur'an memorization program on the spiritual intelligence of the Santri Al-Furqon Dormitory Darul Ulum Peterongan Jombang students. This study uses quantitative methods with data processing methods with correlation analysis. The subjects of this research were the students of Al-Furqon Dormitory Darul Ulum Peterongan Jombang. With a sample of 30 students, this study used a questionnaire or questionnaire as a research tool to collect the required data or information. To complete the required data, this study also used observation, interview and documentation methods. Data analysis technique uses product moment. After analyzing the data using product time, taking into account the size of the product moment correlation test results $r_{count} 0.404 > r_{table} 0.361$ This illustrates that the variable (x) memorizing the Koran with the variable (y) spiritual intelligence has a relationship. To find out the magnitude of the relationship between the 2 variables using the KD formula $= r^2 \times 100\%$. If $r = 0.404$ and $r^2 = 0.163$. So, the relationship between the variable x (memorizing the Qur'an) and the variable y (spiritual intelligence), namely 16.3% and 83.7%, can be influenced by other factors such as motivation, surrounding environment and others. So there is an effect of memorizing the Koran on spiritual intelligence of 16.3%

Keywords: *memorizing al-Qur'an, Spiritual Intelligence.*

ABSTRAK

Saat ini kebanyakan orang hanya tertarik pada urusan dunia, oleh karena itu perlunya pendidikan agama sejak dini. Pendidikan agama di lembaga juga dapat ditingkatkan melalui program-program kerohanian. Oleh karena itu, hafalan Al-Qur'an berperan sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui apakah ada pengaruh program hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual Santri Asrama Al-Furqon Darul Ulum Peterongan Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengolahan data dengan analisis korelasi. Subjek penelitian ini adalah Santri Asrama Al-Furqon Darul Ulum Peterongan Jombang. Dengan sampel 30 santri, penelitian ini menggunakan angket atau angket sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan. Untuk melengkapi data yang dibutuhkan, penelitian ini juga menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan product moment. Setelah menganalisis data menggunakan waktu

produk, dengan memperhitungkan besarnya Hasil uji korelasi product moment r hitung $0,404 > r$ tabel $0,361$ Hal ini menggambarkan bawasannya variabel (x) menghafal al-Qur'an dengan variabel (y) kecerdasan spiritual memiliki hubungan. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara 2 variabel tersebut menggunakan Rumus $KD = r^2 \times 100\%$. Bila $r = 0,404$ dan $r^2 = 0,163$. Jadi, besar hubungan variabel x (menghafal al-Qur'an) dengan variabel y (kecerdasan spiritual) yaitu $16,3\%$ dan $83,7\%$ dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, lingkungan sekitar dan lain-lain. Jadi ada pengaruh menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual sebesar $16,3\%$.

Kata Kunci: Menghafal al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang paling utama dan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dengan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai bentuk untuk mendekatkan diri kepada Allah dan selalu menghadirkan Allah dalam setiap detik dalam hidupnya. Berdasarkan Toto Tasmara indikator seseorang memiliki kecerdasan spiritual adalah merasakan kehadiran Allah¹ Dalam Islam, menciptakan manusia yang berakhlak mulia merupakan tujuan pendidikan Islam.² Pendidikan dalam Islam tidak hanya terfokus pada intelektualitas tetapi juga terkait dengan spiritualitas dan etika atau perilaku³ Etika atau perilaku adalah kecerdasan spiritual yang diungkapkan dalam kesadaran untuk membangun hubungan antar manusia ke arah yang baik, manusiawi dan beretika⁴. Jika ada perilaku yang kurang tepat pada remaja, maka hal tersebut menentukan rendahnya kecerdasan spiritual yang mereka miliki

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian siswa mengeluh dan merasa terbebani dengan aktivitas yang harus mereka lakukan. Jadi tidak heran mereka melakukannya melanggar aturan asrama. Terkadang mereka datang terlambat untuk menghadiri sholat berjamaah, datang terlambat untuk menghadiri pembacaan kitab pertama dan pengajian, datang terlambat untuk

¹ Shofi Melenia Romadloni, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Santri Di Asrama Sunan Bonang Putri Denayar Jombang" (2021).

² Novita Sari and Dessi Andriani, "Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Ar-Rahmah Tanjung Atap," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 166–177.

³ NN, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual" 5, no. 1 (2021): 52–63.

⁴ Radif Khotamir Rusli Melita Ayu Neni Berliana Kartakusumah, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Muhammad Thoha Alfasyini Bogor," *Tadbir Muwahhid* 4, no. 1 (2015): 1–5.

mengikuti kegiatan tambahan yang diselenggarakan oleh kantor asrama. Selain itu, terkadang mereka malah membuang sampah dan meninggalkan barang-barang pribadi berserakan.

Namun di sisi lain, mereka tetap optimis bisa menjalankan semua aktivitas yang perlu dilakukan. Mereka cenderung pantang menyerah, mereka yakin apa yang mereka lakukan akan membuahkan hasil yang baik di kemudian hari, bahwa Allah telah menjamin banyak manfaat dan keistimewaan bagi para penghafal Al-Qur'an.

Mereka selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan segala aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka masih bisa eksis dengan opsi yang sudah dipilih. Mereka saling menyemangati, saling membantu mendengarkan satu sama lain mengingat. Mereka tetap bisa menjaga akhlakul karimah sebagai seorang santri. Selain itu santri juga konsisten melaksanakan puasa sunnah senin kamis, puasa sunnah beberapa bulan, selalu melakukan kegiatan menghafal Al Quran, sekaligus menambah kemampuan hafalan dan muraja'ah yang telah dihafal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT guna mendapatkan kelancaran dan kemudahan dalam menjalani dan mengatur kehidupan sehari-hari. Mereka percaya bahwa dengan mendekatkan diri kepada Allah dan memiliki tekad, prinsip, dan tujuan hidup yang jelas membuat setiap aspek kehidupan menjadi lebih mudah.

Meningkatkan kecerdasan spiritual sangat penting karena dapat membantu manusia menghadapi dan memecahkan masalah dalam hidupnya agar hidup bermakna. Dengan kecerdasan spiritual Ketika nilai tinggi, seseorang dapat beradaptasi dengan baik, memiliki kesadaran diri yang tinggi, dapat menghadapi dan mengatasi penderitaan, tidak mementingkan diri sendiri dan bertanggung jawab, mengurangi keegoisan, iman dan takwa, serta pandangan dan nilai. Santri di asrama Al-Furqon sudah terkenal dengan kecerdasannya, banyak yang mendapatkan nilai ataupun juara dimadrasah umunya. Sebagian besar santri di pesantren masih tergolong remaja. Siswa diharapkan membekali dirinya dengan kecerdasan mental yang baik. Tantangan seperti Santri memang tidak seperti yang lain. Karena para santri diharapkan memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah). Di pesantren santri diajarkan untuk selalu santun dan berakhlak mulia (akhlakul karimah). Oleh karena itu santri harus mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan

dengan nilai, moral dan akal. Kemampuan ini dikenal dalam psikologi sebagai kecerdasan spiritual⁵.

Di Asrama putri ini yang diutamakan adalah kualitasnya dibandingkan kuantitas, karena jika banyak tak ada hasil atau berisi juga percuma. Sehingga peneliti ingin tau apa yang menjadi faktor-faktor kecerdasan yang dimiliki santri-santri di Asrama Al-Furqon Darul 'Ulum Peterongan Jombang. Program unggulan pondok yang menjadi impian hampir semua wali santri dan santri, yaitu program tahfidz. Asrama Al Furqon memang dikenal sebagai asrama yang penuh kegiatan di lingkungan pondok pesantren Darul Ulum, tapi belajar dan nyantri tetaplah menjadi prioritas utama. Tidak mengherankan, meskipun Asrama Al Furqon memiliki banyak kegiatan, tetapi para santri tetap bisa tangguh di unit sekolah masing-masing. Ini terbukti melalui pencapaian para santri pada olimpiade pelajaran hingga tingkat nasional, antara lain di bidang: fisika, ilmu komputer, ilmu geografi, dan tilawatil quran.

Dalam hal ini, peneliti memandang bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan karena jika tidak ada kecerdasan spiritual dan menghafal Al-Qur'an maka akan mempengaruhi batin dan akhlak para santri. Santri akan lebih rentan untuk melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Mereka akan kurang mampu menjaga akhlakul karimah sebagai santri. Sehingga dalam hal ini kecerdasan spiritual dan menghafal Al-Qur'an sangat penting bagi diri para santri untuk mampu memecahkan persoalan dalam hidupnya yang berkaitan dengan makna dan nilai. Dengan demikian berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual pada santri pondok al-Furqon Darul 'Ulum Peterongan Jombang.

METODE

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kuantitatif. Data penelitian kuantitatif berbentuk angka⁶. Untuk memperoleh data pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri asrama al-Furqon Darul Ulum Peterongan Jombang. Penulis memberikan angket kepada siswa yang hafal Al-Qur'annya sebanyak

⁵ Zamzami Sabiq, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012).

⁶ Wijanti Dian, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017): 43, [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).

30 santri. Alat ini berupa angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur kecerdasan spiritual santri yang hafal Al-Qur'an Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 10 pertanyaan. Dan setiap item terdapat 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang, (JR) dengan skor 4, 3, 2 dan 1. Data kualitas kuesioner dengan 10 alat dari 30 responden, berdasarkan jawaban responden diperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 15. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi skor maka semakin tinggi kecerdasan perasaan anak semakin baik. tinggi, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kecerdasan spiritual santri yang menjadi sampel. Data variabel X dan Y diperoleh dengan cara menghitung skor maksimal yang dicapai dibagi dengan skor maksimal ideal kemudian dikalikan 100. Responden menjawab persamaan untuk masing-masing skor standar dengan menggunakan persamaan sebagai berikut. . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dari dua variabel, yaitu variabel terikat (variabel prediktor) dan variabel bebas (variabel prediktor). Dalam hal ini, peneliti menguji hipotesis dua variabel yaitu hafalan Al Quran dan kecerdasan spiritual untuk melihat pengaruh kedua variabel tersebut.⁷

Instrumen penelitian atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tanya jawab berupa lembaran yang disebarakan kepada sampel yang telah ditentukan. Untuk variabel (x) terkait dengan hafalan seorang santri yang ada di pondok al-Furqon Darul 'Ulum Peterongan Jombang sedangkan variabel (y) terkait kecerdasan spiritual santri yang ada di pondok al-Furqon Darul 'Ulum Peterongan Jombang. Dan wawancara langsung dengan pengasuh asrama, yakni: Agus H. Mustain Dzul Azmi, S.Sos dan Umi Naila Azizah Azmi, S.HI, serta dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

Untuk lebih fokus penelitian ini, peneliti akan mewawancarai subjek yang terkait dengan pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, yaitu, santri asrama Al-Furqon Darul 'Ulum Peterongan Jombang secara langsung, wali santri, warga sekitar pondok, sekolah, pengasuh ustadzah, teman dan orang-orang terdekat. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data yang mereka kumpulkan menggunakan penyebaran angket Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memberikan responden informasi dalam bentuk akun atau pengetahuan pribadi. Angket yang digunakan

⁷ Romadloni, "Pengaruh Menghafal Al- Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Santri Di Asrama Sunan Bonang Putri Denayar Jombang."

adalah kuesioner tertutup. Merupakan angket yang tidak mensyaratkan nama asli responden yang menjadi subjek penelitian dan diberikan beberapa alternatif jawaban, sehingga responden hanya perlu menandai atau memberi tanda pada pertanyaan yang diperlukan. Tujuan angket ini adalah untuk memperoleh informasi tentang hafalan Menggunakan teknik analisis kuantitatif dan menggunakan rumus statistik product moment.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Asrama al-Furqon Darul Ulum Peterongan Jombang. Program unggulan pondok yang menjadi impian hampir semua wali santri dan santri, yaitu program tahfidz. Asrama Al Furqon memang dikenal sebagai asrama yang penuh kegiatan di lingkungan pondok pesantren Darul Ulum, tapi belajar dan nyantri tetaplah menjadi prioritas utama. Tidak mengherankan, meskipun Asrama Al Furqon memiliki banyak kegiatan, tetapi para santri tetap bisa tangguh di unit sekolah masing-masing. Ini terbukti melalui pencapaian para santri pada olimpiade pelajaran hingga tingkat nasional, antara lain di bidang: fisika, ilmu komputer, ilmu geografi, dan tilawatil quran. Asrama ini berada di kawasan kompleks pondok pesantren Darul Ulum Jombang bersama sekitar 31 asrama lainnya. Asrama Al Furqon berdiri atas inisiatif keluarga sebagai ikut andil berperan menjembatani kebutuhan pendidikan keagamaan serta kegiatan pendidikan non formal seusia tingkat sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. Sebagaimana nama Al Fuqon yang berarti “pembeda”, asrama ini benar-benar berusaha menjadi pembeda yang baik dalam menjawab tantangan perkembangan zaman yang semakin menuntut manusia untuk kreatif dan berwawasan global. Konsep asrama yang mempersiapkan para santri untuk tetap berjiwa tawadhu, kreatif, memasyarakat, sekaligus berpandangan menggoblal ini telah diejawantahkan oleh pengasuh asrama Al Furqon melalui beberapa kegiatan wajib maupun ekstrakurikuler asrama. Dengan visi “Berakhlaqul karimah dan terdepan dalam melakukan pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. Dan misi asrama sebagai berikut ;

1. Menjadi pusat pemantapan aqidah, pengembangan ilmu, amal dan akhlaq yang luhur sebagai sendi pengabdian pada masyarakat.

⁸ Hamidah, “Pengaruh Aktivitas Menghafal Alqur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sdit As-Sunnah Karyamulya Kesambi Kotamadya Cirebon Tahun 2018” (2018): 1–23.

2. Menghasilkan santri yang memiliki kepedulian sosial dan mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif.
3. Menciptakan suasana kekeluargaan, kerukunan dan kebersamaan

Mengacu pada visi dan misi Asrama Al Furqon, terutama pada poin pengabdian masyarakat dan membentuk ikatan kekeluargaan, maka Asrama Al Furqon telah menyiapkan diri membentuk ikatan alumni yang diberi nama **Guardian**. Saat ini **Guardian** telah terbagi menjadi beberapa rayon di kota-kota besar di Indonesia. Dengan dibentuknya forum alumni tersebut diharapkan jaringan kekeluargaan yang dimulai dari Asrama Al Furqon pondok pesantren Darul ‘Ulum Jombang bisa terus terpupuk dan memberi kebermanfaatn kepada masyarakat luas. Didalam visi misi ini lah terdapat gambaran kecerdasan spiritual dimana santri memiliki kepedulian yang sangat tinggi karena semua orang adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki derajat yang sama sehingga santri memiliki pemikiran semua sama hamba Allah maka timbulah kekeluargaan yang tinggi dan tidak pandang bulu. Berikut ini data sampel santri dalam penelitian ini.

Maksimum Berdasarkan rumus di atas, penulis memperoleh data tolok ukur yang diperoleh masing-masing responden terkait kajian dampak hafalan Al-Qur’anterhadap kecerdasan emosional santri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Untuk membuat analisis yang baik, langkah-langkah berikut harus diikuti:

Langkah pertama adalah membuat tabel bantuan untuk menghitung statistik atau mengetahui harga a dan b, seperti ini.

Tabel 1. Data Koefisien Kolerasi antara Variabel X dan Variabel Y

No	Responden	X	X ²	Y	Y ²	XY
	30 santri	1.050	37.114	929	28.817	32.749

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,703	3,481		4,798	,000
Menghafal al-Qur'an	,405	,099	,666	4,091	,001

a. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

Menghitung harga koefisien korelasi untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi, dapat berpedoman dengan melihat kriteria sebagai berikut:

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang

Koefisien korelasi dilihat dari nilai R yaitu sebesar 0,666. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat kuat jadi korelasi hafalan al-Qur'an terhadap tingkat kecerdasan spiritual santri dinyatakan kuat.⁹ Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri adalah 66,6 % sedangkan 33,4 % dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk lebih menguatkan hasil, peneliti melanjutkan proses selanjutnya dengan menghitung menggunakan rumus uji korelasi product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(N \sum X^2 - \sum X)^2 (N \sum Y^2 - \sum Y)^2} \\
 &= \frac{30 \cdot 32.749 - (1.050)(929)}{(30 \cdot 37.114 - 1.050^2)(30 \cdot 28.817 - 929^2)} \\
 &= \frac{7.020}{(1.114.320 - 1.102.500) \cdot (864.510 - 863.041)} \\
 &= 0,404
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment diketahui $r_{hitung} 0,404 > r_{tabel} 0,361$. Maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara menghafal al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri al-Furqon Darul Ulum Peterongan Jombang.

Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian koefisien determinasi. Pencarian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel X (menghafal Al Quran) terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual). Pencarian dapat ditentukan dengan mengkuadratkan nilai (r) yang diperoleh yaitu:

⁹ A.A. Carin, R.B Sund, and Bhriku K Lahkar, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual," *Journal of Controlled Release* 11, no. 2 (2018): 430–439.

$(0,404)^2 = 0,163$ atau 16,3%, jadi kita lihat kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah 16,3 % sisanya 83,7 % Jadi, koefisien determinasi variabel x menghafal al-Qur'an terhadap variabel y kecerdasan spiritual 16,3% dan 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya lingkungan luar, motivasi, pergaulan dan lain-lain.

Menunjukan regresi untuk perkiraan kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh menghafal al-Qur'an adalah $Y = 16,703 + 0,405X$ yang menunjukkan bahwa apabila jika pengaruh variabel menghafal al-Qur'an meningkat 1 maka hubungan variabel signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (menghafal al-Qur'an) berpengaruh terhadap variabel (kecerdasan spiritual).

Jadi, keseluruhan hasil dapat dianalisa bawasannya menghafal al-Qur'an santri al-furqon mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual santri yang sudah diujikan dalam penyebaran angket dimana pertanyaan yang tertera memiliki indikator untuk menghafal al-qur'an kelancaran, memahami kaidah tajwid, sesuai mukhorijul huruf, dan fashahah sedangkan indikator untuk kecerdasan spiritual kesadaran diri, kemampuan bersifat fleksibel, mampu menyelesaikan masalah, menjadikan hidup bermakna. Santri al-Furqon memiliki kecerdasan spiritual dipengaruhi dari menghafal al-Qur'an sebesar 16,3% dan 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya lingkungan luar, motivasi, pergaulan dan lain-lain. Dimana pondok al-Furqon sangat memfasilitasi anak-anak yang berbakat sehingga ada banyak hal yang mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual santri salah satunya yaitu menghafal al-Qur'an.

Dari hasil perhitungan data di atas, terlihat jelas bahwa hafalan Al-Qur'an yang dilakukan di Asrama al-Furqon Darul Ulum Peterongan Jombang. Hal ini terlihat dari nilai r sebesar 0,666 yang berarti ada pengaruh antara variabel X (menghafal Al Quran) terhadap variabel Y (kecerdasan emosional santri). Seperti yang telah dibahas dalam tinjauan literatur (Bab 2), menghafal Al-Qur'an adalah cara yang paling efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Karena siapapun yang rutin membaca Al Quran, jiwanya akan menjadi tenang dan dapat mengontrol keadaan emosinya dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ro'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”.

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT menjanjikan ketenangan dan kedamaian bagi orang yang selalu mengingat Allah SWT. Dan orang yang menghafal dan membaca Al Quran adalah bagian dari mengingat Allah SWT. Mereka kemudian juga akan menemukan ketenangan dan kedamaian pikiran untuk mengendalikan keadaan spiritual mereka dengan lebih baik.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan angka korelasi 0,666 dipastikan bahwa variabel hafalan Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual santri. Sedangkan nilai koefisien determinasi adalah :

$(0,666)^2 = 0,443$ atau 44,3 %, sehingga terlihat bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 44,3 %, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan sisanya sebesar 55,7% disebabkan oleh faktor lain seperti keluarga, faktor (dalam diri siswa), faktor keluarga, faktor teman dan faktor lingkungan. Menunjukan regresi untuk perkiraan kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh menghafal al-Qur'an adalah $Y = 16,703 + 0,405X$ yang menunjukkan bahwa apabila jika pengaruh variabel menghafal al-Qur'an meningkat 1 maka hubungan variabel signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (menghafal al-Qur'an) berpengaruh terhadap variabel (kecerdasan spiritual). maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penting. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (hafalan Alquran) dengan variabel Y (kecerdasan spiritual). Singkatnya, semakin tinggi jumlah ingatan, semakin tinggi kecerdasan spiritualnya.

DAFTAR RUJUKAN

Berliana Kartakusumah, Radif Khotamir Rusli Melita Ayu Neni. “Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Muhammad Thoha Alfasyni Bogor.” *Tadbir Muwahhid* 4, no. 1 (2015): 1-5.

Carin, A.A., R.B Sund, and Bhriugu K Lahkar. “Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual.” *Journal of Controlled Release* 11, no. 2 (2018): 430-439.

¹⁰ Berliana Kartakusumah, “Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Muhammad Thoha Alfasyni Bogor.”

- Dian, Wijanti. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Hamidah. "Pengaruh Aktivitas Menghafal Alqur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sdit As-Sunnah Karyamulya Kesambi Kotamadya Cirebon Tahun 2018" (2018): 1-23.
- NN. "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual" 5, no. 1 (2021): 52-63.
- Romadloni, shofi Melenia. "Pengaruh Menghafal Al- Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Santri Di Asrama Sunan Bonang Putri Denayar Jombang" (2021).
- Sabiq, Zamzami. "Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan." *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012).
- Sari, Novita, and Dessi Andriani. "Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Ar-Rahmah Tanjung Atap." *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 166-177.